

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia dan mempunyai banyak manfaat. Bawang termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari The National Nutrient Data Base bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015).

Peningkatan kebutuhan bawang merah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya belinya. Selama tahun 2011 hingga 2015, angka pertumbuhan konsumsi bawang merah nasional setiap tahunnya 3,30% (Pusdatin Kementan, 2016). Tingginya permintaan bawang merah tidak diiringi dengan produksi bawang merah yang stabil. Produksi bawang merah di Indonesia terus mengalami fluktuasi. Produksi bawang merah dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berturut-turut yaitu 1.048.934 ton, 893.124 ton, 964.221 ton, 1.010.773 ton, dan 1.233.989 ton (BPS, 2015). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah. Salah satu teknik budidaya yang perlu diperbaiki ialah pengaturan jarak tanam. Kerapatan jarak tanam berhubungan sangat erat dengan populasi tanaman per satuan luas, dan persaingan antar tanaman dalam penggunaan cahaya, air, unsur hara, dan ruang, sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan

hasil umbi bawang merah. Pengaturan jarak tanam diperlukan agar tanaman dapat tumbuh optimal dan memberikan hasil yang baik tanpa mengalami persaingan baik antar tanaman maupun antara tanaman dan gulma serta dapat mengurangi kemungkinan serangan penyakit terutama di musim hujan.

Di samping pengaturan jarak tanam, untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah perlu dilakukan pemupukan baik pupuk anorganik maupun pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik seringkali menjadi kendala bagi petani yang disebabkan harganya yang mahal serta memerlukan pengetahuan cukup dalam menggunakannya. Selain itu penggunaan pupuk anorganik yang banyak dan terus-menerus dapat mengganggu keseimbangan hara dalam tanah, salah satunya Pupuk Organik Cair (POC) Nasa. POC Nasa merupakan bahan organik murni berbentuk cair dari limbah ternak dan unggas, limbah alam dan tanaman, beberapa jenis tanaman tertentu serta “bumbu-bumbu/zat-zat alami tertentu” yang di proses secara alamiah. POC Nasa berfungsi multiguna yaitu selain dipergunakan untuk semua jenis tanaman pangan (padi, palawija dll) hortikultura (sayuran, buah, bunga) dan tahunan (coklat, kelapa sawit). Kandungan unsur hara mikro dalam 1 liter POC Nasa mempunyai fungsi setara dengan kandungan unsur hara mikro 1 ton pupuk kandang. Kandungan yang dimiliki POC Nasa berangsur-angsur akan memperbaiki konsistensi (kegemburan) tanah yang keras serta melarutkan SP-36 dengan cepat. Kandungan hormon/zat pengatur tumbuh (Auxin, Giberelin dan Sitokinin) akan mempercepat perkecambahan biji, pertumbuhan akar, perbanyak umbi, fase vegetatif/pertumbuhan tanaman serta memperbanyak dan mengurangi kerontokan bunga dan buah. Pemberian dosis yang tepat akan meningkatkan pertumbuhan

tanaman, maka meningkat pula metabolisme tanaman sehingga pembentukan protein, pati dan karbohidrat tidak terhambat. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah meningkat (Maharaja *dkk.*, 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pada jarak tanam berapakah produktivitas bawang merah paling optimal?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi POC Nasa terhadap produktivitas bawang merah?
3. Bagaimana respons interaksi antara jarak tanam dan konsentrasi POC Nasa terhadap produktivitas bawang merah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui jarak tanam yang optimal pada produktifitas bawang merah.
- 2 Untuk mengetahui konsentrasi perlakuan POC Nasa terhadap produktifitas bawang merah.
- 3 Untuk mengetahui respons interaksi antara jarak tanam dan konsentrasi POC Nasa terhadap produktifitas bawang merah.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Studi Berbagai Jarak Tanam Dan Konsentrasi POC Nasa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*)

adalah penelitian yang benar dilakukan di Lahan Percobaan Universitas Muhammadiyah Jember.

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan Iuran berupa skripsi, artikel ilmiah, dan poster ilmiah yang dimuat dalam jurnal Agritop Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dapat dijadikan refrensi bagi pembaca dalam melakukan budidaya bawang merah agar mendapatkan hasil yang optimal dengan pengaturan jarak tanam dan pemberian POC Nasa sehingga mampu meningkatkan produksi bawang merah agar dapat mencukupi kebutuhan bawang merah nasional.